

DAMPAK KEGIATAN MICROTEACHING TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (STUDI PADA MAHASISWA KELOMPOK 25 PROGRAM STUDI PGMI UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN TAHUN 2026)

**Hesti Sangadah¹, Normala Sari², Finna Sofiana³, Nabila Izzatin⁴, Asti Lutfiani⁵,
Jihan Choiriyah⁶, Aryadi Nursantoso⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-qur'an, Jl.Raya
Kalibeber KM.3, Kalibeber, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351,
Indonesia

Email: normalasari678@gmail.com, aryadi@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan microteaching terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa kelompok 25 Program Studi PGMI di Universitas Sains Al-Qur'an Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan microteaching berlangsung. Berdasarkan pengalaman dan hasil penelitian, kami merasakan bahwa microteaching sangat membantu dalam melatih kemampuan menyusun modul ajar atau RPP, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta mengelola kelas dengan lebih baik. Kegiatan ini juga membantu kami memahami alur pembelajaran secara sistematis dan meningkatkan rasa percaya diri saat mengajar, meskipun masih terdapat rasa gugup dan kendala dalam pengelolaan waktu. Jadi, secara keseluruhan microteaching memberikan dampak positif dalam mempersiapkan kami sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: microteaching, kompetensi pedagogik, mahasiswa PGMI.

Abstract

This study aims to determine the impact of microteaching activities on the improvement of pedagogical competence among students of Group 25 in the PGMI (Islamic Primary Teacher Education) Study Program at Universitas Sains Al-Qur'an in 2026. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation during the microteaching activities. Based on our experiences and research findings, we found that microteaching greatly helped in developing skills in designing teaching modules or lesson plans (RPP), selecting appropriate teaching methods and instructional media, and managing the classroom more effectively. This activity also enabled us to understand the learning process systematically and enhanced our self-confidence in teaching, although feelings of nervousness and time management challenges were still encountered. Overall, microteaching had a positive impact in preparing us to become prospective Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary school) teachers.

Keywords: microteaching, pedagogical competence, PGMI students.

A. Pendahuluan

Salah satu pilar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif, berkualitas, dan berkarakter adalah pendidikan. Guru adalah tenaga profesional, dan tanggung jawab utamanya adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi pedagogik menjadi landasan utama untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efisien, memuaskan, dan menyenangkan.¹ Kompetensi pedagogik

¹ Fatimah, N. F. (2025). Implementasi Mata Kuliah Model & Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Mahasantri Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta. *Journal of Education and Culture*, 5(2), 38-47.

merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh calon guru Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Guru harus melakukan persiapan untuk proses belajar, seperti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ataupun modul ajar (MA) di kelas dan menekankan kebutuhan untuk implementasi belajar yang bervariasi. Untuk mencegah siswa menjadi mudah tidak tertarik pada studi mereka, guru mungkin menggunakan berbagai teknik dan sumber belajar.² Penguasaan kompetensi pedagogik menjadi fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada perkembangan siswa. Oleh karena itu, pendidikan calon guru perlu dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kompetensi tersebut secara optimal.

Dalam kenyataannya, penguasaan kompetensi pedagogik tidak cukup diperoleh hanya melalui pembelajaran teori di kelas. Mahasiswa calon guru memerlukan pengalaman praktik yang memungkinkan mereka mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman mengajar secara langsung.³ Berdasarkan pengalaman mahasiswa selama proses perkuliahan, masih ditemukan kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas simulatif, maupun menyampaikan materi secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa latihan pedagogik yang terstruktur menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan calon guru. Kondisi ini menunjukkan pentingnya adanya kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang praktik pedagogik secara terstruktur.

Salah satu bentuk pembelajaran yang disusun untuk memenuhi kebutuhan itu adalah kegiatan *microteaching*. *Microteaching* adalah suatu latihan mengajar dalam skala kecil yang bertujuan untuk melatih kemampuan dasar mengajar melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, dan refleksi.⁴ Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan ketrampilan dasar mengajar dalam situasi yang terkontrol. Proses perencanaan, praktik mengajar, pemberian umpan balik, dan refleksi memberikan pengalaman belajar yang membantu mahasiswa mengenali kekuatan serta kelemahan dalam praktik mengajar. Dari pengalaman tersebut, mahasiswa dapat memperbaiki strategi pembelajaran secara bertahap.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mahasiswa selama mengikuti kegiatan *microteaching*, terlihat bahwa latihan mengajar ini memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan pedagogik. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut belum tentu memberikan hasil yang sama bagi setiap mahasiswa. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan *microteaching*, bagaimana tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tersebut, serta sejauh mana *microteaching* memberikan dampak terhadap kesiapan pedagogik mahasiswa sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai kontribusi kegiatan *microteaching* dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan *microteaching* sekaligus menjadi bahan refleksi dalam meningkatkan kualitas latihan mengajar bagi calon guru Madrasah Ibtidaiyah.

² Syata, W. M., Sabillah, B. M., Subur, H., & Damayanti, D. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 63-68.

³ Saepudin, S., Salsabila, S., Juliantari, D., & Puppri, K. R. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG MAHASISWA MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SMP PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(1), 169-176.

⁴ Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). umsu press.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan kegiatan *microteaching*, tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tersebut, serta makna dampaknya terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara alami berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa kelompok 25 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Sains Al-Qur'an Tahun 2026 yang mengikuti mata kuliah *microteaching*. Subjek penelitian dipilih secara purposif, yaitu mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan *microteaching*, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan *microteaching*, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, praktik mengajar, hingga pemberian umpan balik. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi mahasiswa mengenai perkembangan kompetensi pedagogik mereka. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan catatan refleksi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi, dikategorikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan *Microteaching*

Kegiatan *microteaching* dilaksanakan pada mahasiswa Kelompok 25 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Sains Al-Qur'an pada tanggal 6 Januari hingga 7 Februari 2026 sebagai bagian dari mata kuliah *microteaching*. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman praktik mengajar dalam skala kecil sebagai persiapan sebelum mahasiswa terjun ke pembelajaran nyata di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mahasiswa merancang tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media, serta evaluasi yang akan digunakan. Tahap ini bertujuan melatih kemampuan perencanaan pembelajaran secara sistematis.

Salah satu mahasiswa menyatakan bahwa:

“dari kegiatan microteaching sangat banyak seperti bagaimana menulis modul ajar yang baik, bagaimana memilih model pembelajaran yang akan diterapkan serta pembelajarannya harus sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, bagaimana cara mengajar yang baik di dalam kelas”

Selanjutnya mahasiswa melakukan praktik mengajar di depan teman sejawat dalam situasi simulasi kelas. Pada tahap ini mahasiswa menerapkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah praktik selesai, dosen dan rekan mahasiswa memberikan umpan balik sebagai bahan refleksi dan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan *microteaching* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami urutan pembelajaran secara sistematis, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga penutup. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam mengelola waktu pembelajaran, memilih media yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Meskipun demikian, beberapa mahasiswa masih mengalami kendala, seperti rasa gugup saat mengajar, kesulitan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, serta keterbatasan waktu dalam praktik pembelajaran. Namun, kendala tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan mengajar secara bertahap.

” Kesulitan yang saya hadapi selama mengikuti microteaching yaitu sering grogi dan takut salah ketika akan melaksanakan microteaching sehingga dapat mengurangi kepercayaan diri saya ketika microteaching”. (hasil wawancara mahasiswa kelompok 25)

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan microteaching berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan teori pembelajaran dengan praktik mengajar secara langsung.

2. Tingkat Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa Kelompok 25 setelah mengikuti kegiatan microteaching menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip pembelajaran serta kesiapan dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru.

Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap penyusunan rencana pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran dan mulai mampu menyusun tujuan pembelajaran secara jelas dan terarah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi pedagogik.

Mahasiswa menyatakan bahwa melalui kegiatan microteaching mereka mempelajari berbagai hal penting dalam proses pembelajaran. Salah satu mahasiswa mengungkapkan bahwa *“Saya mempelajari bagaimana menulis modul ajar yang baik, memilih model pembelajaran yang tepat, serta bagaimana cara mengajar di dalam kelas (hasil wawancara mahasiswa kel 25)*

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Mahasiswa menyadari pentingnya pembelajaran yang interaktif dan tidak hanya berpusat pada penjelasan guru. Pemahaman ini mencerminkan peningkatan kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Hal ini terlihat dari pernyataan mahasiswa bahwa *“Microteaching membantu saya memahami cara mengajar siswa MI, yaitu dengan mengaitkan pembelajaran dengan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.”* (hasil wawancara mahasiswa kel 25)

Kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran juga mengalami peningkatan. Mahasiswa menyampaikan bahwa *“Dari yang awalnya masih salah dalam menyusun rencana pembelajaran, setelah mendapat evaluasi dari dosen pembimbing saya mulai memperbaikinya di setiap pertemuan.”*

Dalam hal pemilihan metode dan media pembelajaran, mahasiswa menjadi lebih variatif. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara, *“Sebelumnya saya hanya menggunakan metode ceramah, tetapi setelah beberapa pertemuan saya mulai memvariasikan metode serta menggunakan media teknologi.”*

Pada aspek evaluasi pembelajaran, mahasiswa juga menunjukkan perkembangan pemahaman. Mereka tidak hanya menggunakan evaluasi secara manual, tetapi mulai mengenal pemanfaatan media interaktif. Hal ini terlihat dari pengalaman mahasiswa yang menyatakan bahwa *“Dalam melakukan penilaian saya menggunakan permainan dan media digital.”* Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami bahwa evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk penggunaan game edukatif maupun aplikasi pembelajaran sebagai alternatif penilaian yang lebih menarik.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan microteaching berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa tidak hanya dipaham secara

teoritis, tetapi jugaterbentuk dan terlatih melalui praktik langsung. Pengalaman merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran menjadi sarana latihan yang memperkuat kesiapan mahasiswa sebagai calon guru madrasah ibtidaiyah.

3. Dampak Microteaching terhadap Kompetensi Pedagogik

Dampak microteaching terhadap kompetanis pedagogik sangat signifikan, terutama bagi mahasiswa calon guru atau pemula. Microteaching (latihan mengajar dalam skala kecil) membantu mengesahkan keterampilan dasar mengajar sebelum terjun langsung ke kelas sebenarnya.

Meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran, microteaching melatih guru untuk menyusun RPP/modul ajar dengan sistematis, menunjukkan tujuan pembelajaran yang jelas, serta dapat memilih metode dan media yang sesuai sehingga perencanaan menjadi lebih terarah dan efektif hal ini terlihat dari pengalaman mahasiswa yang mengatakan dalam wawancaranya bahwa mahasiswa “*awalnya bingung bikin RPP sekarang jadi lebih paham dalam penyusunannya*” kalimat ini menjadi temuan bahwa mahasiswa ini mulai memahami tentang penulisan RPP yang benar.

Selain dampak tersebut kegiatan microteaching ini juga dapat mengasah keterampilan membuka dan menutup pelajaran seperti calon guru memberikan apersepsi yang menarik, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, melakukan refleksi dan penegasan di akhir pembelajaran.

Meningkatkan kepercayaan diri guru menjadi dampak atas terselenggaranya kegiatan microteaching ini latihan yang berulang dan adanya evaluasi dari dosen atau teman sejawat membantu guru lebih percaya diri, lebih siap menghadapi kelas nyata dan mengurangi rasa gugup saat mengajar hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa pada saat wawancara “*microteaching meningkatkan rasa percaya diri saat saya mengajar karena saya belajar jika semua hal untuk pembelajaran sudah disisipkan dengan baik, maka saat proses pembelajaran guru sudah tidak bingung lagi akan menyampaikan apa walaupun kadang masih terasa gugup dan tergesa-gesa*” hal ini sesuai dengan apa yang dialami oleh sebagian mahasiswa kelompok 25.

Walaupun dalam skala kecil calon guru dapat mengembangkan pengelolaan kelas dengan mengatur posisi dan interaksi, mengelola waktu pembelajaran walau kadang masih belum sesuai dengan waktu yang diterapkan pada penyusunan RPP oleh karena itu mahasiswa jadi gugup dan tergesa-gesa sehingga ada beberapa hal yang tidak tersampaikan, calon guru ini juga bisa mengontrol suasana kelas agar tetap kondusif.

Microteaching berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik karena membantu guru menguasai keterampilan dasar mengajar, memperbaiki perencanaan, meningkatkan pengelolaan kelas, serta membangun kepercayaan diri sebelum praktik ke lapangan sesungguhnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman selama mengikuti kegiatan microteaching, kami menyimpulkan bahwa microteaching memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya melatih kami secara teori, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Melalui kegiatan microteaching ini, kami menjadi lebih memahami cara menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa MI, serta mencoba berbagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kepercayaan diri kami dalam mengajar, meskipun pada awalnya masih merasa gugup dan takut melakukan kesalahan.

Jadi secara keseluruhan, kegiatan microteaching ini membantu kami menyadari kekurangan dan kelebihan dalam mengajar, sehingga kami dapat memperbaikinya pada

pertemuan berikutnya. Dengan demikian, microteaching menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi kami dalam persiapan sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah yang lebih siap dan kompeten.

E. Daftar Pustaka

- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). umsu press.
- Fatihah, N. F. (2025). Implementasi Mata Kuliah Model & Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Mahasantri Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta. *Journal of Education and Culture*, 5(2), 38-47.
- Saepudin, S., Salsabila, S., Juliantari, D., & Puppri, K. R. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG MAHASISWA MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SMP PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(1), 169-176.
- Syata, W. M., Sabillah, B. M., Subur, H., & Damayanti, D. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 63-68.
- Mawara, R. E., Judijanto, L., Sam, N. F., Fatimah, I. F., Asmara, A., Ibrahim, I., & Mawene, A. (2025). *Microteaching: Keterampilan Dasar Mengajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- ALMUNAWAROH, M. Pelaksanaan micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.